

**PENINGKATAN PENGELOLAAN PENJUALAN MELALUI
PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN PELAPORAN
KEUANGAN DI DESA GENTANSARI KECAMATAN
PAGEDONGAN, KABUPATEN BANJARNEGARA**

Ghonimah Zumroatul Ainiyah

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa Banjarnegara
enywsb@gmail.com

Walid Rudianti

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa Banjarnegara
walidrudianti2710@gmail.com

Yubiharto

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa Banjarnegara
yubiharto2016@gmail.com

Kartika Dewi Permatasari

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa Banjarnegara
kartikadewi1510@gmail.com

ABSTRACT

The residents of UMKM business actors in Gentansari Village, Pagedongan District, Banjarnegara Regency experience various problems, namely the lack of understanding of these UMKM entrepreneurs regarding the importance of packaging and labeling on a product, which can add a competitive advantage to business actors compared to their competitors and the importance of good financial reporting records for business actors. increase sales turnover, and understand that in the digital era there are many applications to help record financial statements. the importance of product packaging and labeling from 50% to 100%. All snack food UMKM actors understand how to further improve their ability to innovate in packaging and labeling marketed products to make them more attractive, so that the goal of attracting buyers' attention can be achieved. And of course it can have a positive impact on increasing the income of the community. Second, the socialization of the recording of financial reporting has met the targeted output, namely an increase in understanding of the importance of recording financial reporting.

Keywords: *Packaging, Financial Report Recording*

LATAR BELAKANG

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi para warga pelaku usaha UMKM di Desa Gentansari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara adalah belum adanya pemahaman para warga pelaku UMKM ini mengenai pentingnya packaging dan

pelabelan pada suatu produk dapat menambah keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha dibandingkan dengan pesaingnya serta pentingnya pencatatan pelaporan keuangan yang baik untuk meningkatkan omset penjualan, serta mengerti bahwa di era digital banyak sekali aplikasi untuk membatu pencatatan laporan keuangan.

Motivasi yang mendasari pengabdian ini adalah ingin memberikan dan meningkatkan pemahaman kepada para warga pelaku UMKM ini mengenai pentingnya packaging dan pelabelan pada suatu produk dapat menambah keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha dibandingkan dengan pesaingnya serta pentingnya pencatatan pelaporan keuangan yang baik untuk meningkatkan omset penjualan, serta mengerti bahwa di era digital banyak sekali aplikasi untuk membatu pencatatan laporan keuangan. Solusi dari program pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Adapun solusi tersebut meliputi :

Tabel 1.
Permasalahan dan Solusi Bagi Pelaku Usaha

Permasalahan	Solusi
Belum adanya pemahaman pelaku UMKM makanan ringan di Desa Gentansari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara mengenai <i>packaging</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi pengenalan mengenai <i>packaging</i> produk
Belum adanya pemahaman pelaku UMKM makanan ringan di Desa Gentansari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara mengenai pelabelan produk	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi pengenalan mengenai fungsi penting dari pelabelan suatu produk.
Belum adanya pemahaman pelaku UMKM di Desa Gentansari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara mengenai pencatatan pelaporan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi pencatatan pelaporan keuangan dan pengenalan aplikasi untuk membantu pencatatan laporan keuangan.

Melalui kegiatan – kegiatan yang dipaparkan diharapkan mampu memberikan masa manfaat yang terus menerus dapat diterima oleh pelaku usaha yang minim informasi dan pemahaman mengenai packaging, pelabelan dan pencatatan pelaporan. Sehingga masalah-masalah yang dihadapi pelaku UMKM tersebut yang terkait dengan informasi mengenai packaging, pelabelan dan branding dapat segera teratasi dan terbantuan. Tahapan lainnya yang terpenting untuk memantau per kegiatan yang dirancang adalah evaluasi atas perkembangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi packaging dan pelabelan telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat selama 2 hari yaitu Jumat-Sabtu pada tanggal 15- 16 Oktober 2021 di rumah - rumah pelaku UMKM, sebanyak 9 pelaku UMKM ini menjadi peserta dan dilaksanakan di rumah-rumah pelaku UMKM yang memungkinkan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik. Adapun roundup acara kegiatan sosialisasi terdapat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Rounddown Acara Pengabdian Kepada Masyarakat

Durasi	Uraian	Pelaksana
12.45 – 13.00	Persiapan Awal	Tim PKM
Jumat, 15 Oktober 2022 Bertempat di: Rumah Ibu Turtiyah		
13.00 – 13.05	Pembukaan	Pembawa acara
13.05 – 13.20	Materi Packaging	Yubiharto,S.E.,MS,i
13,20-13.40	Materi Pelabelan	Kartika Dewi Permatasari,S.Ak.,M.Ak
13.40 – 14.40	Praktek Packaging	Pemateri dan peserta
14.40 – 15.45	Tanya jawab	Pemateri dan peserta
15.45	Penutup	Pembawa acara
Sabtu, 16 Oktober 2022 Bertempat di: Rumah Ibu Ambar Tristiyan		
09.00 -09.10	Persiapan peserta	Tuan Rumah
09.10-09.15	Pembukaan	Pembawa acara
09.15-09.30	Materi Pencatatan Pelaporan Keuangan	Walid Rudianti, S.Pd.,M.Ak
09.30-09.45	Materi pembukuan sederhana	Ghonimah Zumroatun Ainiyah,S.E.,M.Si.,M.M.
09.45-12.00	Praktek pencatatan keuangan dan pembukuan sederhana	Walid Rudianti, S.Pd.,M.Ak dan Ghonimah Zumroatun Ainiyah,S.E.,M.Si.,M.M. beserta para pelaku UMKM
12.00	Penutup	Pembaca acara

Pada setiap rangkaian acara pada kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir acara diikuti peserta dengan sangat antusias, apalagi pada saat sesi tanya jawab dan praktek. Tanya jawab dan praktik berlangsung panjang melebihi dari rencana pada rounddown acara karena tingginya keingintahuan secara detail dari peserta terkait mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi dan seputar sharing pengalaman antara peserta dan juga pemateri.

Hasil pada sosialisasi mengenai packaging dan pelabelan produk, dijelaskan sebagai berikut :

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016, hal. 537**, Packaging berarti hasil mengemas/bungkus pelindung barang dagangan.

Desain kemasan selain untuk memberikan daya Tarik dari sisi visual tentunya harus menjadi media komunikasi antar produsen dengan calon konsumen, sehingga dalam desain kemasan harus tercantum informasi – informasi yang harus diketahui oleh calon konsumen sehingga calon konsumen merasa tidak asing dengan produk yang dikemas (**Mukhtar & Nurif, 2015**).

Undang – undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1996 mengamanatkan peraturan pengemasan berkaitan dengan keamanan pangan dalam rangka melindungi konsumen. Pada bagian ke IV pasal 16 – 19 dari UU ini membahas tentang kemasan bahan pangan,

sedangkan bagian V pasal 30 – 35 membahas tentang pelabelan dan periklanan produk pangan. Isi dari pasal – pasal tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian ke empat : kemasan pangan

Pasal 16: (1) setiap orang yang memproduksi pangan untuk diedarkan dilarang menggunakan bahan apa pun sebagai kemasan pangan yang dinyatakan terlarang dan atau yang dapat melepaskan cemaran yang merugikan atau membahayakan kesehatan manusia. (2) Pengemasan pangan yang di edarkan dilakukan melalui tata cara yang dapat menghindarkan terjadinya kerusakan dan atau pencemaran. (3) Pemerintah menetapkan bahan yang dilarang digunakan sebagai kemasan pangan dan tata cara pengemasan pangan tertentu yang diperdagangkan.

Pasal 17: Bahan yang akan digunakan sebagai kemasan pangan, tetapi belum diketahui dampaknya bagi kesehatan manusia, wajib terlebih dahulu diperiksa keamanannya, dan penggunaannya bagi pangan yang di edarkan dilakukan setelah memperoleh persetujuan pemerintah.

Pasal 18 : (1) Setiap orang dilarang membuka kemasan akhir pangan untuk dikemas kembali dan diperdagangkan. (2) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak berlaku terhadap pangan yang pengadaannya dalam jumlah besar dan lazim dikemas kembali dalam jumlah kecil untuk diperdagangkan lebih lanjut.

Pasal 19: Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 16, pasal 17, dan pasal 18 ditetapkan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Teknik kemasan pangan atau produk yang modern pada saat ini ada tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Kemasan atmosfer termodifikasi (*modified atmosfer packaging/ MAP*)
2. Kemasan aktif (*active packaging*)
3. *Smart packaging*.

Kemasan yang menarik akan memberikan nilai lebih pada konsumen yang sedang membedakan beberapa produk yang bentuk dan mutunya hampir sama.

Marinus (2002:192), Menurut Marinus, Label adalah suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya.

Fungsi Label Menurut Kotler (2000:478) :

1. Mengidentifikasi produk atau merk
2. Menentukan kelas produk
3. Menggambarkan beberapa hal mengenai produk (siapa pembuatnya, dimana dibuat, kapan dibuat, apa isinya, bagaimana menggunakannya, dan bagaimana menggunakan secara aman).
4. Mempromosikan produk melalui aneka gambar yang menarik.

Tujuan Pemberian label pada produk diantaranya yaitu :

1. Memberi informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan.
2. Sebagai sarana komunikasi produsen kepada konsumen tentang hal – hal yang perlu diketahui oleh konsumen tentang produk tersebut, terutama hal - hal yang kasat mata atau tak diketahui secara fisik.
3. Memberi petunjuk yang tepat pada konsumen hingga diperoleh fungsi produk yang optimum.
4. Sarana periklanan bagi produsen.
5. Memberi rasa aman bagi konsumen.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang label dan iklan pangan. Peraturan ini berisi tentang hal – hal yang berkaitan dengan label dan iklan

produk pangan, yaitu informasi – informasi produk yang harus ditulis pada label, yang tidak boleh dilakukan dalam pembuatan label hingga cara pembuatan label pada kemasan pangan. Informasi tentang produk yang harus dicantumkan, secara lengkap terpadat pada peraturan ini, termasuk juga cara mengiklankan produk.

Apabila suatu perusahaan yang memproduksi bahan pangan menyalahi aturan dalam peraturan ini, maka dapat dikenakan sanksi administrative, berupa :

1. Peringatan secara tertulis
2. Larangan untuk mengedarkan untuk sementara waktu dan atau perintah untuk menarik produk pangan dari peredaran.
3. Pemusnahan pangan jika terbukti membahayakan kesehatan dan jiwa manusia.
4. Penghentian produksi untuk sementara waktu.
5. Pengenaan denda paling tinggi Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan atau
6. Pencabutan izin produksi atau izin usaha.

Label pada kemasan terdiri atas informasi mengenai komposisi produk, berat, tanda yang jelas mengenai bahaya, instruksi penyimpanan, harga, kode barang dan isi kemasan.

1. Pada tahap awal dilakukan wawancara dan observasi kepada pelaku UMKM makanan ringan mengenai packaging dan pelabelan. Hasilnya kebanyakan dari pelaku UMKM makanan ringan belum memahami bagaimana pentingnya tampilan pengemasan produk dapat berperan dalam meningkatkan volume penjualan.
2. Pada saat sosialisasi, supaya peserta mulai paham bagaimana suatu pengemasan produk dibuat semenarik mungkin dengan tujuan menarik perhatian konsumen untuk membeli produk tersebut.
3. Pada saat sesi praktek dan tanya jawab, peserta sangat antusias dalam pelaksanaannya, sekaligus menyampaikan berbagai pertanyaan seputar packaging dan pelabelan. Dalam pertemuan ini, kami membuka mindset kepada pelaku UMKM makanan ringan bagaimana manfaat dan pentingnya packaging dan pelabelan untuk sebuah produk. Kemasan yang menarik dapat menarik perhatian konsumen untuk membeli produk dan dapat membuat konsumen mudah ingat terhadap produk yang kita pasarkan. Semakin mudah ingat dan tertarik konsumen terhadap produk yang kita pasarkan maka akan berpengaruh semakin meningkatnya pendapatan.
4. Pada saat wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu 100% pelaku UMKM makanan ringan memahami bagaimana lebih meningkatkan kemampuan berinovasi dalam Packaging dan pelabelan produk yang dipasarkan supaya menjadi lebih menarik, sehingga tujuan untuk dapat menarik perhatian pembeli dapat tercapai. Pelaku UMKM makanan ringan yang dahulunya belum menggunakan label dalam produknya sekarang telah menggunakan label pada produknya.



Gambar 1. Foto Sosialisasi Packaging dan Pelabelan

Hari kedua di kediaman Ibu Ambar Tristiyan



Gambar 2.

Foto Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan

Kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan menghasilkan luaran sebagai berikut :

Tabel 3.

Luaran Program Pelaksanaan Pengabdian

Sosialisasi	Hasil	Prosentasi Pra Sosialisasi	Prosentasi Pasca Sosialisasi	Keterangan
Packaging dan pelabelan	Memahami pentingnya packaging dan pelabelan produk	50%	100%	Peningkatan
Pencatatan pelaporan keuangan	Memahami pentingnya pencatatan pelaporan keuangan	50%	100%	Peningkatan
Pembukuan Sederhana	Memahami pencatatan pembukuan yang baik dan benar	50%	100%	Peningkatan

EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk mengetahui hasil dan kemajuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi program ini adalah dengan cara membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum sosialisasi dilaksanakan dan tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dilaksanakan. Secara rinci, evaluasi program dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel 4.

Evaluasi Program Kegiatan

No.	Program	Indikator	Instrumen
1	Packaging dan pelabelan	Pemahaman pelaku UMKM makanan ringan mengenai packaging dan pelabelan produk.	Observasi dan wawancara
2	Pencatatan pelaporan keuangan	Pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan pelaporan keuangan	Observasi dan wawancara

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Gentansari Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menghasilkan kesimpulan yaitu :

Pertama, pelaksanaan sosialisasi packaging dan pelabelan telah memenuhi hasil luaran yang ditargetkan yaitu terjadi peningkatan pemahaman mengenai pentingnya packaging dan pelabelan produk dari 50% menjadi 100%. Seluruh pelaku UMKM makanan ringan memahami bagaimana lebih meningkatkan kemampuan berinovasi dalam *packaging* dan pelabelan produk yang dipasarkan supaya menjadi lebih menarik, sehingga tujuan untuk dapat menarik perhatian pembeli dapat tercapai. Serta tentunya dapat berdampak positif dapat meningkatkan hasil pendapatan masyarakat.

Kedua, pelaksanaan sosialisasi pencatatan pelaporan keuangan telah memenuhi hasil luaran yang ditargetkan yaitu terjadi peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan pelaporan keuangan.

Saran kegiatan diperlukan pelatihan lebih lanjut tentang cara mendesain packaging dan pelabelan bagi pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM dapat mendesain sendiri merk, label dan kemasan produknya guna meminimalisir biaya produksi. Jangan pernah lupa untuk selalu mencatat kegiatan harian dalam pencatatan pendapatan dan pengeluaran, di akhir bulan semua pencatatan laporan keuangan di bukukan sehingga akan dapat terlihat keuntungan atau kerugian usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Tematik “Pemulihan Ekonomi Nasional di Masa Pandemi Covid-19

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46097/uu-no-7-tahun-1996>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016